

Edukasi tentang Antisipasi Penyebaran Hoax terkait Konten Palsu dalam Media Sosial pada Mahasiswa

Tirsa Julianti Saruan^{1*}, Nur Hijriah Zubaedah Narang², Indah Simamora³, Rida Helfrida Pasaribu⁴, Khairunnisa⁵

^{1,2}Prodi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

³Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

^{4,5}Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana

*Corresponding author: tirsa.saruan@staf.undana.ac.id

Info Artikel

Direvisi 20 Oktober 2025
Revisi diterima 23 November 2025

Abstrak

Penyebaran hoax dan konten palsu di media sosial semakin meningkat dan memberikan dampak negatif, seperti disinformasi, kepanikan, serta perpecahan sosial terutama di lingkungan kampus karena kurangnya pengetahuan tentang menyaring informasi dan pengambilan informasi yang benar. Karena itu pelaksanaan pengabdian masyarakat di lingkungan kampus bertujuan meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam pentingnya mengkaji informasi. Program edukasi literasi digital dan pencegahan penyebaran hoaks bagi mahasiswa FKIP Undana menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran kritis mahasiswa dalam menghadapi informasi palsu di era digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan sebesar 85%, sementara 95% mahasiswa mampu memahami bahaya hoaks serta membedakan informasi asli dan palsu. Pada aspek keterampilan, 85% peserta berhasil melakukan verifikasi informasi menggunakan teknik dan alat seperti *reverse image search* dan *platform fact-checking*. Program ini juga berhasil membentuk Kelompok Kerja Anti-Hoaks yang terdiri atas lima perwakilan program studi, yang berperan dalam melanjutkan kampanye edukasi dan menjaga keberlanjutan program. Selain itu, kesadaran kolektif mahasiswa meningkat, ditunjukkan oleh 95% mahasiswa yang berkomitmen mengakses informasi melalui kanal resmi kampus. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah membangun ekosistem kampus yang lebih kritis, informatif, dan responsif terhadap isu hoaks. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain dalam memperkuat literasi digital dan mengembangkan masyarakat akademik yang lebih tahan terhadap disinformasi.

Keywords: Edukasi; Hoax; Konten palsu; Mahasiswa; Media sosial.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



How to cite: Saruan, T. J., Narang, N. H. Z., Simamora, I., Pasaribu, R. H., & Khairunnisa. (2025). Edukasi tentang Antisipasi Penyebaran Hoax Terkait Konten Palsu dalam Media Sosial pada Mahasiswa. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(4), 424-432, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i4.1848>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Literasi digital menjadi kebutuhan utama di era informasi karena hampir seluruh aktivitas kehidupan—pendidikan, komunikasi, pekerjaan, hingga layanan publik—menggunakan teknologi digital (Wijayati, P. H., 2021). Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Lestari, D dkk, 2020) Jalannya literasi digital tergantung pada peran edukasi merujuk pada fungsi pendidikan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang atau masyarakat (Aster, P, A, S. 2019). Perkembangan teknologi saat ini menfasilitasi edukasi berbasis internet untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi edukasi (Saruan, TJ. dkk, 2023).

Perkembangan teknologi informasi membawa banyak manfaat bagi dunia pendidikan, namun juga memunculkan tantangan baru, salah satunya meningkatnya penyebaran hoaks di lingkungan kampus (Suseno, H., 2025). Kampus yang seharusnya menjadi pusat produksi pengetahuan justru kerap menjadi ruang yang rawan bagi peredaran informasi palsu. Mahasiswa sebagai kelompok usia yang sangat aktif menggunakan media sosial, sering kali terpapar berbagai informasi tanpa batas (Haliq, A., dkk. 2025). Arus informasi yang cepat dan masif membuat sebagian mahasiswa membagikan berita atau pesan secara spontan tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Kondisi ini memperbesar peluang beredarnya hoaks dalam waktu singkat di berbagai kelompok mahasiswa, baik melalui platform media sosial, grup percakapan, maupun saluran komunikasi internal kampus (Sanggarwati, D. A, dkk, 2025).

Hoax (berita palsu) merupakan salah satu tantangan utama di era digital yang berkembang akibat kemudahan distribusi informasi melalui media sosial, aplikasi pesan, dan platform digital lainnya (Juhari, J. 2024). Untuk menghadapinya, literasi digital menjadi strategi kunci dalam meningkatkan kemampuan individu agar mampu berpikir kritis, memverifikasi informasi, dan mengambil keputusan yang tepat (Aveny, K, M. dkk, 2023). Dalam beberapa kasus, hoaks menyebabkan kepanikan massal yang mengganggu proses pembelajaran dan aktivitas akademik. Mahasiswa baru menjadi kelompok yang paling rentan, mengingat mereka masih dalam tahap adaptasi dan sering menjadikan informasi dari senior atau grup angkatan sebagai rujukan utama. Rendahnya kemampuan literasi digital serta keterampilan dalam menilai kualitas informasi menjadi salah satu penyebab utama mengapa hoaks mudah

diterima (Anisa. P. S., Munir., 2022). Banyak mahasiswa belum terbiasa mengecek kredibilitas sumber, melakukan verifikasi fakta, maupun memahami konteks suatu informasi. Kondisi ini semakin memburuk karena adanya confirmation bias, yaitu kecenderungan seseorang untuk mempercayai informasi yang selaras dengan pandangan atau keyakinannya, meskipun informasi tersebut belum memiliki dasar kebenaran (Setyawan, H. dkk., 2018). Akibatnya, berbagai bentuk hoaks dapat tersebar luas tanpa proses penyaringan kritis, bahkan di lingkungan akademik yang seharusnya mengedepankan logika dan pemikiran ilmiah. Di beberapa kasus, penyebaran hoaks juga dipicu oleh pihak eksternal kampus yang sengaja menyebarkan informasi menyesatkan demi kepentingan pribadi, seperti modus penipuan beasiswa, lowongan kerja palsu, hingga propaganda politik. Selain faktor individu, sejumlah perguruan tinggi pun belum memiliki sistem manajemen informasi yang terstruktur sehingga mahasiswa kerap kesulitan membedakan informasi resmi dari konten yang tidak valid. Tidak adanya pedoman yang jelas mengenai sumber informasi, alur klarifikasi, serta mekanisme penindakan terhadap penyebar hoaks membuat persoalan ini terus terjadi. Dengan demikian, hoaks bukan sekadar isu tentang benar atau salahnya informasi, tetapi juga berkaitan erat dengan pola komunikasi kampus, tingkat literasi digital, serta budaya berpikir kritis dalam lingkungan akademik..

1.2 Solusi dan Target

Berdasarkan kompleksitas penyebaran hoaks di kalangan mahasiswa menuntut adanya intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup:

- a) Peningkatan literasi digital mahasiswa: melalui edukasi tentang cara mengidentifikasi, menganalisis, dan memverifikasi informasi.
- b) Penguatan kanal informasi resmi kampus: sehingga mahasiswa memiliki rujukan terpercaya dalam menerima dan menyebarkan informasi.
- c) Pengembangan budaya akademik berbasis fakta: dengan mendorong mahasiswa menjadi agen perubahan yang aktif menolak hoaks dan ikut menyebarkan informasi yang benar.
- d) Pelatihan keterampilan praktis: melalui sesi kerja langsung (hands-on practice) tentang teknik *fact-checking* dan penggunaan tools verifikasi informasi.

Solusi ini diharapkan mampu membangun perilaku sehat dalam berinformasi dan mendorong mahasiswa FKIP Undana lebih kritis serta bertanggung jawab dalam aktivitas digital. Rencana pelaksanaan kegiatan berdasarkan beberapa tahapan yang saling terintegrasi:

- a) Sosialisasi Awal: Penyampaian informasi kepada pihak fakultas dan mahasiswa terkait tujuan dan manfaat kegiatan, Penyebaran leaflet atau pengumuman digital melalui kanal resmi kampus.
- b) Sesi Ceramah dan Edukasi: Pemaparan materi mengenai definisi hoaks, karakteristik konten palsu, serta dampaknya terhadap masyarakat, Pengenalan prinsip literasi digital, etika berinternet, dan pentingnya filter informasi.

- c) Diskusi Interaktif: Sesi tanya jawab dan studi kasus mengenai contoh hoaks aktual yang relevan dengan mahasiswa, Pembahasan pola penyebaran hoaks dan strategi pencegahannya.
- d) Latihan Praktis (*Hands-on Training*) : Praktik verifikasi informasi menggunakan tools seperti *Google Fact-Check Explorer*, *reverse image search*, cek situs resmi, dan teknik analisis sumber, Identifikasi hoaks berbasis gambar, video, dan teks.
- e) Evaluasi dan Refleksi: Penilaian peningkatan pengetahuan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*, penyusunan rekomendasi dan tindak lanjut untuk memperkuat literasi digital di lingkungan kampus.

Adapun Prosedur Kegiatan dan Pengumpulan data yang akan dilaksanakan :

- a) Persiapan dengan melakukan Koordinasi dengan pihak kampus, Penyusunan materi, modul pelatihan, dan instrumen evaluasi.
- b) Pelaksanaan kegiatan diawali dengan Pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan, Penyajian materi edukatif sesuai jadwal, Pelaksanaan diskusi dan latihan verifikasi informasi.
- c) Evaluasi kegiatan dengan mengisi pre-test sebelum kegiatan dimulai dan mengisi Post-test setelah seluruh materi selesai diberikan.
- d) Pengolahan Data
- e) Analisis hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan. Dan mendokumentasikan kegiatan.

2. Metode Pengabdian

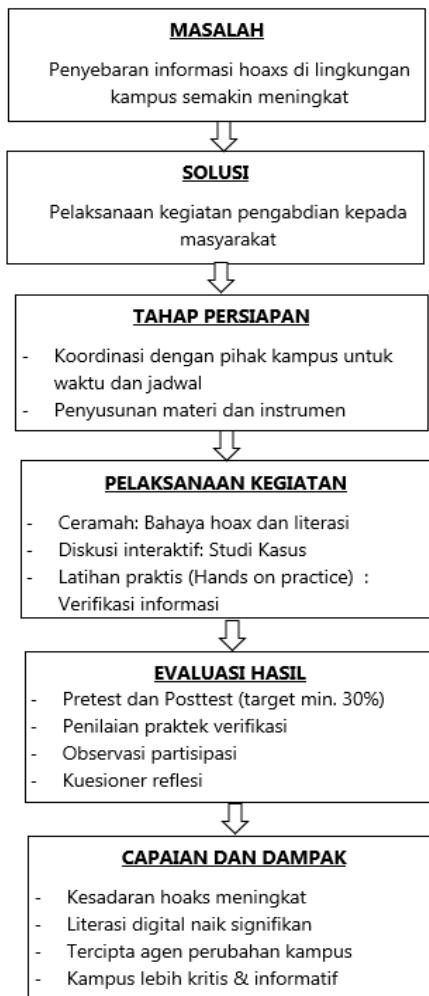
Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Edukasi tentang Antisipasi Penyebaran Hoax Terkait Konten Palsu dalam Media Sosial pada mahasiswa FKIP Undana dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yang dirancang untuk mencapai tujuan edukasi secara efektif melalui kegiatan edukasi kepada mahasiswa dengan mentrasfer pengetahuan terkait literasi digital, bagaimana membedakan berita asli dan hoax dan memberikan pengetahuan tentang teknik verifikasi informasi, berikut gabungan dari metode yang akan dilakukan:

Tabel 1. Masalah dan Solusi Penyelesaian

Masalah	Pelaksanaan/Solusi
Kesadaran mahasiswa tentang bahaya hoaks masih rendah	Memberikan edukasi melalui ceramah, diskusi, dan studi kasus tentang dampak hoaks serta pentingnya bersikap kritis terhadap informasi
Pengetahuan mahasiswa tentang hoaks dan literasi digital masih terbatas (peningkatan minimal 30% diperlukan)	Melakukan pre-test dan post-test, menyampaikan materi literasi digital, serta memberikan contoh nyata dan latihan identifikasi hoaks
Mahasiswa belum mampu melakukan verifikasi informasi digital secara mandiri	Melatihkan teknik verifikasi sederhana, seperti reverse image search, pengecekan sumber, dan penggunaan tools fact-checking

Masalah	Pelaksanaan/Solusi
Minimnya agen perubahan di kampus yang aktif melawan hoaks	Mendorong mahasiswa membuat komitmen, kampanye kecil, dan penyebaran informasi yang benar melalui platform digital mereka
Literasi digital mahasiswa secara umum masih rendah	Pelatihan intensif literasi digital melalui workshop, praktik lapangan, dan pendampingan penggunaan media digital secara aman
Lingkungan kampus belum sepenuhnya bebas dari penyebaran informasi menyesatkan	Menguatkan kanal informasi resmi kampus, mendorong budaya verifikasi informasi, dan membangun kebiasaan menyaring informasi sebelum membagikan

Berikut ini diagram alur tahapan pelaksanaan kegiatannya pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

2.1 Tempat dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini pada mahasiswa semester satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Nusa Cendana. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil survei yang menunjukkan masih banyaknya mahasiswa yang belum memahami tentang hoaks

dan cepat termakan berita palsu, apalagi untuk mahasiswa semester satu merupakan mahasiswa yang baru saja bertransisi dari Pendidikan menengah atas berpindah di lingkungan perguruan tinggi yang di wajibkan untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan menyaring informasi. Kegiatan ini terjadwal pada bulan Juni Tahun 2025 dan tempat pelaksanaan di Aula pertemuan program studi Pendidikan Teknik elektro.

2.2 Khalayak Sasaran

Program pengabdian kepada masyarakat ini Sasarannya adalah mahasiswa semester satu yang ada di fakultas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Nusa Cendana dengan jumlah peserta minimal 25 peserta.

2.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa aspek yang terukur dan sesuai dengan tujuannya:

- a. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang bahaya hoax dan konten palsu dan minimun 30% dari hasil evaluasi.
- b. Mahasiswa mampu melakukan verifikasi sederhana terhadap informasi digital minimum 80% mahasiswa mampu.
- c. Terbentuknya tim kelompok mahasiswa sebagai agen perubahan dalam memerangi hoaks minimum 3 kelompok.
- d. Lingkungsn kampus yang lebih informatif, kritis dan bebas dari penyebaran informasi yang menyesatkan dengan mengarahkan seluruh mahasiswa melihat informasi di madding atau website prodi dengan presentase ketercapaian 85%.

2.4 Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program pencegahan hoaks dan peningkatan literasi digital mahasiswa, melalui beberapa tahap:

- a. Evaluasi Input: Menilai kesiapan kegiatan, termasuk materi, instrumen evaluasi, media, dan kesiapan peserta.
- b. Evaluasi Proses: Observasi selama kegiatan berlangsung untuk melihat keaktifan peserta, kelancaran diskusi, dan kendala teknis.
- c. Evaluasi Output: Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
- d. Evaluasi Dokumentasi: Analisis presensi dan foto

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Edukasi tentang Antisipasi Penyebaran Hoax Terkait Konten Palsu dalam Media Sosial di Mahasiswa FKIP Undana" telah berhasil mencapai berbagai hasil yang signifikan. Hasil-hasil tersebut meliputi:

3.1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Mahasiswa

Setelah mengikuti program edukasi ini, Mahasiswa FKIP Undana menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang hoax, karakteristiknya, dan dampak negatif yang dapat ditimbulkannya.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan kuesioner yang diisi sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan mahasiswa tentang hoax sebesar 85%. Analisis hasil ini diperoleh berdasarkan evaluasi dari pelatihan yang diberikan, berikut analisa hasil dari evaluasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Kuesioner Pemahaman terkait Hoax

No.	Presentase	Pemahaman terkait bahaya hoax dan konten palsu
1	Ya	95%
2	Tidak	5%
Jumlah		100%

Dari hasil di table 1, mahasiswa yang paham terhadap hoax setelah diberikan materi terkait Hoax sebesar 95% berdasarkan hasil dari kuesioner yang berikan. Sehingga dapat disimpulkan Mahamahasiswa FKIP Undana sudah bisa membedakan yang mana berita asli dan mana berita hoax.

3.2. Pengembangan Keterampilan Verifikasi Informasi

Mahasiswa dilatih untuk menggunakan berbagai alat dan sumber daya online guna memverifikasi kebenaran informasi yang mereka temui di media sosial. Dalam sesi workshop interaktif, lebih dari 85% mahasiswa berhasil memverifikasi contoh-contoh berita hoax yang diberikan dengan benar menggunakan alat-alat yang diajarkan hasil evaluasi dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Workshop Verifikasi Sederhana

No.	Presentase	Verifikasi Sederhana terhadap Informasi Digital
1	Berhasil melakukan verifikasi	85%
2	Tidak Berhasil melakukan verifikasi	15%
Jumlah		100%

3.3. Pembentukan Kelompok Kerja Anti-Hoax

Kelompok kerja anti-hoax yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswa terpilih telah dibentuk dan mulai aktif melakukan kampanye anti-hoax serta memberikan pelatihan kepada mahasiswa lainnya. Kelompok kerja ini merupakan tim dari himpunan mahasiswa program studi dan telah mengadakan pelatihan dan melaksanakan kampanye anti-hoax di media sosial Kampus dengan tim yang terbentuk ada 5 kelompok tim perwakilan prodi, kedepannya sebagai tindak lanjut mungkin diwajibkan per program studi.

3.4. Peningkatan Kesadaran Kolektif di Kampus

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran kolektif di lingkungan Kampus tentang pentingnya menyaring informasi dan mendapatkan informasi di sumber terpercaya, Partisipasi aktif dari seluruh komunitas Kampus dalam kegiatan terkait literasi digital dan kampanye anti-hoax menunjukkan komitmen bersama untuk melawan hoax dengan mengarahkan seluruh mahasiswa melihat informasi di madding atau website prodi dan respon dari mahasiswa yang berkomitmen sebesar 95% .

Hasil-hasil yang dicapai dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa edukasi tentang antisipasi penyebaran hoax dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa dan lingkungan Kampus secara keseluruhan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan program serupa untuk meningkatkan literasi digital dan membangun masyarakat yang lebih informatif dan kritis.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program edukasi literasi digital dan pencegahan penyebaran hoax bagi mahasiswa FKIP Undana telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mahasiswa dalam menghadapi maraknya informasi palsu di era digital. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terdapat beberapa capaian utama yang menegaskan keberhasilan program ini. Pertama, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai hoax, karakteristiknya, serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan skor pengetahuan sebesar 85%, dan sebanyak 95% mahasiswa menyatakan mampu memahami bahaya hoax serta membedakan informasi asli dan palsu. Hal ini membuktikan bahwa materi dan metode penyampaian telah efektif meningkatkan pemahaman peserta. Kedua, mahasiswa menunjukkan pengembangan keterampilan verifikasi informasi yang sangat baik. Melalui workshop interaktif, sebanyak 85% mahasiswa berhasil melakukan verifikasi contoh hoax menggunakan alat dan teknik yang diajarkan, seperti reverse image search dan platform fact-checking. Keterampilan ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi arus informasi digital. Ketiga, terbentuknya Kelompok Kerja Anti-Hoax yang terdiri dari lima perwakilan program studi menjadi langkah strategis dalam memastikan keberlanjutan program. Kelompok ini telah aktif melakukan kampanye digital dan memberikan edukasi kepada mahasiswa lainnya, sehingga membentuk ekosistem kampus yang lebih peduli terhadap kebenaran informasi. Keempat, program ini meningkatkan kesadaran kolektif di

lingkungan kampus. Komitmen mahasiswa untuk mengakses informasi dari kanal resmi kampus mencapai 95%, menunjukkan adanya perubahan perilaku menuju penggunaan sumber informasi yang lebih terpercaya. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang nyata bagi mahasiswa FKIP Undana dan lingkungan kampus dalam membangun budaya literasi digital yang kuat. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa sebagai upaya membangun masyarakat akademik yang lebih kritis, informatif, dan tahan terhadap penyebaran hoax.

Referensi

- Anisa P. S., Munir. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas. *Teknologi Transformasi Digital (Digitech) E-ISSN:2807-9000*, 4(2), 997–983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Juhari, J. (2024). *Filterisasi informasi melalui literasi media: Identifikasi hoax di media sosial*. Sadida: Islamic Communications and Media Studies, 4(1), 1-21. <https://doi.org/10.22373/sadida.v4i1.4097>
- Lestari, D., & Widyastuti, R. (2020). "Analisis Literasi Digital Mahamahasiswa dalam Mengantisipasi Hoax di Media Sosial". Jurnal Komunikasi, E-ISSN: 2528-2727, 12(2), 109-121.
- Aster P. A. (2019). Peran Literasi Digital dalam Mencegah Hoax pada Siswa SMA. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, E-ISSN:2089-5364, (5)3, hal.33-45. <https://doi.org/10.5281/jiwp.v5i3.112>
- Aveny, K. M., Yozan, T. M., Dandy, S. (2023). Literasi Digital Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoax di Lingkungan Masyarakat Indonesia. Jurnal Tonggal Pendidikan Dasar, E-ISSN:2962-8076. (2)1, 32-43. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.22866>
- Haliq, A., Hafid, A., Asriadi, A., & Nojeng, A. (2025). Tingkat Literasi Digital: Kemampuan Mahasiswa dalam Menganalisis Berita Hoaks. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra. *Jurnal ONOMA: Pendidikan, Bahasa dan Sastra. E-ISSN: 2443-3667*, 11(2). 1852-1868. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5277>.
- Suseno, H. (2025). Designing the future of work: Generational shifts, technology integration, and inclusive practices. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 24(2), 135-150. <https://doi.org/10.12695/jmt.2025.24.2.3>
- Setyawan, H., & Hidayat, D. (2018). Literasi Digital: Menumbuhkan Kesadaran Bermedia Sosial. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sanggarwati, D. A., Lestari, S., & Hayati, C. (2025). *Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Hoaks dan Disinformasi: Sosialisasi Literasi Media Digital di Kalangan Remaja*. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, E-ISSN: 3062-6730. 2(2), 40-44. <https://doi.org/10.63200/jependimas.v2i2.43>
- Saruan, T. J., & Umboh, A.H., (2023). Perancangan Aplikasi Bahasa Daerah Tontemboan Berbasis Website. E-ISSN: 2502-5562. 8(4), 234-240. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/fe/>
- Wijayati, P. H., Mandasari, N. O., & Usman, R. (2021). Does Digital Media Literacy Influence Students' Perception of Hoax? *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. E-ISSN: 2541-4224. 6(1), 11-20. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i1.557>